

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri “Model” 2 Banjarmasin**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang terletak di jalan Pramuka, Kelurahan Sei Lulut, kota Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah Sekolah Tingkat Menengah sederajat SMU yang berciri khas agama Islam, dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun yang dialih fungsikan MAN pada tahun 1990, yang berlokasi di jalan Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan maka sejak tahun 1994 dipindahkan ke jalan Pramuka KM 6 Banjarmasin. Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN 2 Model untuk kawasan Kalimantan Selatan. Pada tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin menerima penghargaan dari pemerintah daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi dibidang lingkungan hidup.

Madrasah ini dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Drs. H. Abdurrahman M.Pd, ini memiliki visi dan misi yangt dikembangkan MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

##### **a. Visi MAN 2 Model Banjarmasin**

Siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi.

- b. Misi MAN 2 Model Banjarmasin
- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia akhirat
  - b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
  - c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
2. Keadaan Guru dan Siswa
- a. Keadaan Guru dan Latar Belakang Pendidikannya.

Pada tahun pelajaran 2008/2009 di MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai pengajar beserta staf tata usaha sebanyak 76 orang yang terdiri dari 37 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Adapun latar belakang pendidikannya berbeda-beda sebagian besar berijazah sarjana, magister, sarjana muda, dan sebagian berijazah SMA. Untuk lebih rinci mengenai staf pengejar dan pegawai MAN 2 Model Banjarmasin bisa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Data personal pegawai dan guru pada MAN 2 Model Banjarmasin.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAHIR	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Abdurachman M.Pd	S2 (MTK)	Kep-Sek	MTK
2	Dra. Hj. Salmah	S1 (PAI)	Guru Pembina	Aqidah
3	Hj. Maisarah, S. Pdi	S1 (PAI)	Guru Pembina	Quran Hadist
4	Dra. Hj. Hafifah	S1 (PAI)	Guru Pembina	Fiqh
5	Dra. Hj. Nor Fajriah	S1 (B. ING)	Guru Pembina	Bhs. Ing
6	Dra. Hj. Marfu'ah	S1 (PAI)	Guru Pembina	Quran Hadist
7	Siti Rostina M. Pd	S2 (KIMIA)	Guru Pembina	Kimia
8	Riduansyah M. Pd	S2 (BIOLOGI)	Guru Pembina	Biologi
9	Dra. Hj. Nana Mairi	S1 (BIOLOGI)	Guru Pembina	Biologi
10	Dra. Hj. Ramelda	S1 (MTK)	Guru Pembina	MTK
11	Dra. Naimah	S1 (BIOLOGI)	Guru Pembina	Biologi
12	M. Asmo Sujarwo S. Pi	S1 (PRKNAN)	Guru Pembina	Penjaskes
13	Drs. H.Sayuti S. Pd	S1 (B. ARAB)	Guru Pembina	SKI
14	Dra. Nani Alwajidah, M.Pd	S2 (SOSIOLG)	Guru Dewasa	Sosiologi

15	Dra. Endang Pertiwi	S1 (PAI)	Guru Dewasa	Bhs. Ind
16	Drs. Syakrani	S1 (MTK)	Guru Dewasa	MTK
17	Minasari S. Pd	S1 (BIOLOGI)	Guru Dewasa	Fisika
18	Fatimah S. Ag, S. Pdi	S1 (BHS. ING)	Guru Dewasa	Bhs. Ing
19	Dra. Faridah Abdullah	S1 (B. ARAB)	Guru Dewasa	Bhs. Arab
20	Drs. Moch. Faruk, M. Si	S2 (MTK)	Guru Dewasa	MTK
21	Budi Astuti M. Ed	S2 (SEE)	Guru Dewasa	Kimia
22	Abdul Gani S. Pd	S1 (BHS. ING)	Guru Dewasa	Bhs. Ing
23	Pribadi Purna, S. Pi	S1 (MANJ)	Guru Dewasa	Tik
24	Yusfita KD, S. Pd	S1 (MTK)	Guru Dewasa	MTK
25	Siti Rahmi S. Pd	S1 (SEJARAH)	Guru Dewasa	Sejarah
26	Umi Slamah S. Pd	S1 (BHS. IND)	Guru Dewasa	Bhs. Ind
27	Arbandiah S. Pd	S1 (BHS. IND)	Guru Dewasa	Sas. Ind
28	Ermina S. Pd	S1 (PPKN)	Guru Dewasa	PPKN
29	Idram, S. Pd	S1 (BK)	Guru Dewasa	BK
30	Basuki Bahdi, S. Pd	S1 (BHS. IND)	Guru Dewasa	Bhs. Ind
31	Rahmaniar, S. Pd	S1 (KIMIA)	Guru Dewasa	Kimia
32	Bahrani M. Ag	S2 (PAI)	Guru Dewasa	Ilm. Hadist
33	Nadjmah Husnayani, S.P	S1 (PERTN)	Guru Dewasa	Ket. Boga
34	Imam Kasturi S.Pd	S1 (KTRP)	Guru Madya	Ket. Otmf
35	Dra. Darmalina Nadeak	S1 (KTRP)	Guru Madya	Ket. TB
36	Sandy Gusman S. Pd	S1 (BHS. ING)	Guru Madya	Bhs. Ing
38	Ahamad Samsuri S. Pd	S1 (FISIKA)	Guru Madya	Fisika
39	Nani Zuraida, S. Pd	S1 (EKNM)	Guru Madya	Ekonomi
40	Erfina Ramadhayanti, SP	S1 (PRTN)	Guru Madya	Ekonomi
41	Nazila Rahmatina, SP	S1 (BIOLOGI)	Guru Madya	Tik
42	Irny Herliani, S.Pd	S1 (PPKN)	Guru Madya	PPKN
43	Hamidah, S. Ag	S1 (PAI)	Guru Madya	Quran Hadist
44	Nazarwati, S. Pd	S1 (SEJARAH)	Guru Madya	Sosiologi
45	Abdul Rasid, S. Pd	S1 (EKNM)	Guru Madya	Ekonomi
46	Rahmat, S. Pdi	S1 (BHS. ARB)	GTT	Bhs. Arab
47	Sutrisno, S.Pd	S1 (BHS. IND)	GTT	Ket. Boga
48	Rahmat Kardata, S. Pd	S1 (JIPOK)	GTT	Penjaskes
49	Sri Rahayu, S. Pd	S1 (EKNM)	GTT	-
50	Siti Ramadaniati, S. Pd	S1 (MTK)	GTT	MTK
51	Megawati, S. Pd	S1 (BHS. ING)	GTT	Bhs. Ing
52	Wisnoviyadi A, Md	D3 (BHS. ING)	GTT	Bhs. Jepang
53	Abdul Majid, BA	D3 (PAI)	GTT	Tafsir
54	Agustiono	SLTA	Kep-TU	-
55	Rahmah	SLTA	Staf TU	-
56	H. Haderi	KPAAN	Staf TU	-
57	Zayadi Rahmat	SMAN	Staf TU	-
58	Hj. Halimatus Sa'diah	SLTA	Staf TU	-
59	Ahmad Suriadi	SLTA	Staf TU	-

60	Siti Ramnah, S. Pd	S1 (KIMIA)	-
61	Herlina	SLTA	-
62	Heriannor	SLTA	-
63	Nor Abadiah	SLTA	-
64	Abdul Muin	SLTA	-
65	Amir Husin, S. Pd	S1 (PAI)	-
66	Siti Norilahi, S.Pd	S1 (FKIP)	-
67	Yudi Aryanto	SLTA	-
68	M. Yamin	SLTA	-
69	Sufianto, S. Si	S1 (MTK)	-
70	Munirah	SLTA	-
71	Fad Hasan, S Pdi	S1 (PAI)	-
72	Thoyib	SD	-
73	Andin Zulkifli	SLTA	-
74	Ahmad Sayrazi	S1	-
75	Fahrurazi	SLTA	-
76	Faisal Fahri	SLTA	-

b. Siswa-Siswi di MAN 2 Model Banjarmasin

Pada tahun Ajaran 2008/2009 berjumlah 704 orang yang terdiri dari 295 orang laki-laki, dan 409 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 19 kelas, yaitu kelas X berjumlah 7 kelas, kelas XI berjumlah 6 kelas, dan kelas XII berjumlah 6 kelas.

Lebih jelasnya siswa-siswi masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data jumlah siswa MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2008/2009

NO	Tingkatan Kelas	SISWA		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	114	143	257 siswa
2	Kelas XI	100	143	243 siswa
3	Kelas XII	81	123	204 siswa
JUMLAH		295	409	704 siswa

## c. Sarana Penunjang

Tabel 4.3 Daftar sarana MAN 2 Model Banjarmasin

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	2	3
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	19 buah
5	Mesjid	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Lab. Bahasa	1 buah
8	Lab. Kimia	1 buah
9	Lab. Fisika	1 buah
10	Lab. Internet/TI	1 buah
11	Lab. Komputer	1 buah
12	Ruang Workshop Ket. Tata Busana	1 buah
13	Ruang/Bengkel Ket. Elektroik	1 buah
14	Ruang/Bengkel Ket. Otomotif	1 buah
15	Ruang Baca	1 buah
16	Ruang Audio Visual	1 buah
17	Gedung PSBB	2 unit
18	Gedung Serba Guna/Aula	1 buah
19	Koprasi Guru/Siswa	1 buah
20	Kantin Madrasah	4 buah
21	Ruang Osis	1 buah
22	Ruang PMR/UKS	1 buah
23	Ruang Pramuka	1 buah
24	Parkir Kendaraan Guru	1 buah
25	Parkir Kendaraan Siswa	2 buah
26	Gudang	1 buah

## d. Gambaran pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 2 Model Banjarmasin

## a) Organisasi BK

Organisasi BK di MAN 2 Model Banjarmasin mulai dibentuk tahun 1994 Pembentukan organisasi BK ini disusun atas hasil rapat kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh dewan guru. Adapun struktur organisasi BK dapat dilihat pada lampiran.

### b) Petugas BK

Di MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai 1 orang petugas BK yang dibantu oleh guru-guru lainnya, beliau adalah Drs. Ideram, S.Pd.

Petugas BK yang ada kalau dilihat dari syarat-syarat sebagai petugas BK, seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, H.M, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan.

Kalau dilihat dari segi pendidikan maka beliau dapat dikatakan cukup ideal sebagai petugas BK, karena beliau adalah sarjana dibidang bimbingan konseling dan beliau adalah alumni dari Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Ilmu tentang BK tidak hanya beliau dapat dari tempat kuliah, akan tetapi beliau juga pernah mengikuti penataran dibidang BK.

#### 2) Pengalaman.

Dilihat dari segi pengalaman sebagai petugas bimbingan konseling, maka dapat dikatakan Bapak Ideram S.Pd sudah cukup berpengalaman dibidangnya. Walaupun beliau baru 6 tahun bertugas sebagai petugas BK, akan tetapi beliau sering mengikuti kegiatan tentang BK yang diadakan oleh ABKIN Bahkan beliau menjadi salah satu panitia pada acara tersebut.

#### 3) Kepribadian.

Kalau ditinjau dari segi kepribadian, dari hasil observasi dan wawancara bersama beliau, maka menurut penulis beliau adalah sosok konselor yang bijaksana dan ramah yang mampu mengayomi para siswa sehingga banyak siswa yang menyukai

beliau. Beliaupun mempunyai kemampuan yang baik untuk bekerjasama dengan para siswa maupun dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah.

#### 4) Layanan BK.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan BK selalu berpedoman pada layanan bimbingan yang telah dirancang dalam jangka waktu satu tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai layanan BK dapat dilihat pada lampiran.

## B. Penyajian Data

### 1. Data

Dalam mengadakan peneliti, untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik angket, dan dokumenter. Data tersebut penulis sajikan menurut urutan masalah yang dikemukakan dari data yang ditemukan dilapangan, pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling dilihat dari:

#### a) Fungsi Bimbingan Konseling

##### 1) Pemahaman tentang diri siswa

Untuk mengetahui pemahaman tentang diri siswa melalui fungsi bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Mengenai Fungsi Pemahaman Diri

NO	KATEGORI	F	P
1	Mengetahui	52	69,33
2	Kurang Mengetahui	10	13,33
3	Cukup Mengetahui	7	9,33
4	Tidak Mengetahui	6	8
JUMLAH		75	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa 69,33% dari siswa yang menyatakan mengetahui terhadap fungsi bimbingan konseling ditinjau dari segi pemahaman tentang diri.13,33% siswa yang menyatakan kurang mengetahui,9,33% siswa menyatakan cukup mengetahui manfaat dari fungsi ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsi pemahaman termasuk dalam kategori baik.

## 2) Pencegahan terhadap terjadinya masalah.

Untuk mengetahui apakah kehadiran bimbingan konseling membantu siswa dalam mencegah terjadinya masalah, yang salah satunya dengan melihat tingkat keseringansiswa berkonsultasi dengan petugas BK

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Siswa Berkonsultasi Dengan Petugas BK

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	53	70,66
2	Cukup sering	12	16
3	Tidak sering	7	9,33
4	Tidak pernah	3	4
JUMLAH		75	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa 70,66% dari siswa yang menyatakan sering berkonsultasi dengan petugas Bk berkenaan dengan upaya mereka dalam mencegah terjadinya masalah, 16% siswa yang menyatakan cukup sering, 9,33% siswa menyatakan tidak sering ,dan 4% siswa yang menyatakan fungsi ini tidak membantu siswa dalam mencegah terjadinya masalah walaupun telah berkonsultasi dengan petugas BK

Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsi pencegahan terhadap terjadinya masalah termasuk dalam kategori baik.

Kemudian untuk mengetahui lebih jauh tentang latar belakang/dasar atau sebab siswa MAN 2 Model Banjarmasin berkonsultasi dengan petugas BK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Alasan Siswa Berkonsultasi Dengan Petugas BK

NO	KATEGORI	F	P
1	Kemauan Sendiri	54	72
2	Diajak Teman	3	4
3	Dipanggil Petugas BK	8	10,66
4	Jika Menghadapi Masalah Besar	10	13,33
JUMLAH		75	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72 % dari siswa berkonsultasi dengan petugas BK atas kemauan sendiri, 4 % karena diajak teman, 10,66 % karena dipanggil petugas BK, dan 10,33% dari siswa yang menyatakan alasan pergi berkonsultasi dengan petugas BK jika menghadapi masalah besar. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang fungsi pencegahan terhadap terjadinya masalah termasuk dalam kategori baik.

### 3) Pengentasan masalah yang dihadapi

Untuk mengetahui apakah masalah siswa dapat teratasi dengan adanya pemberian layanan bimbingan konseling oleh petugas BK, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengentasan Masalah Yang Dihadapi

NO	KATEGORI	F	P
1	Semua masalah teratasi	49	65,33
2	Semua masalah cukup teratasi	16	21,33
3	Tidak semua masalah teratasi	10	13,33
4	Masalah bertambah	-	-
JUMLAH		75	100%

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa 65,33% dari siswa menyatakan bahwa semua masalah dapat teratasi, dan 21,33% siswa yang menyatakan semua masalah cukup

teratasi, 13,33% siswa yang menyatakan bahwa tidak semua masalah dapat teratasi dan tidak ada seorang pun siswa yang menyatakan masalah bertambah.

Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang memanfaatkan program bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsi pengentasan masalah yang dihadapi dapat dikategorikan baik.

- 4) Pemeliharaan potensi individu membantu siswa memelihara segala sesuatu yang baik, yang merupakan pembawaan maupun hasil yang telah dicapai, agar hal tersebut dapat dikembangkan dan dipelihara secara positif. dalam hal ini termasuk juga kemampuan siswa dalam menentukan pilihan terhadap jenjang pendidikan. Untuk mengetahui pemeliharaan potensi individu dalam memutuskan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Sekolah Dan Jurusan Yang Dipilih

NO	KATEGORI	F	P
1	Sesuai	49	63,33
2	Kurang sesuai	16	21,33
3	Tidak sesuai	10	13,33
4	Sangat tidak sesuai	-	-
JUMLAH		75	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63,33% siswa menyatakan sekolah maupun jurusan yang telah dipilih telah sesuai dengan keinginan mereka, 21,33% siswa menyatakan kurang sesuai, 13,33% siswa yang menyatakan tidak sesuai, dan tidak ada siswa yang menyatakan sekolah atau jurusan yang mereka pilih sangat tidak sesuai. hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang memanfaatkan program bimbingan

konseling ditinjau dari segi fungsi pemeliharaan potensi individu dapat dikategorikan baik

b) Layanan Bimbingan Konseling.

1) Layanan orientasi mengenai lingkungan sekolah

Layanan yang diberikan kepada siswa agar mereka mempunyai pengenalan yang baik tentang lingkungan sekolah yang dimasukinya. Baik itu mengenai layanan bimbingan, jurusan yang tersedia, kurikulum sekolah, dan lain-lain. Untuk dapat mengetahui apakah petugas BK pernah memberikan layanan orientasi mengenai jurusan yang tersedia di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Berkenaan Dengan Jurusan Yang Tersedia

NO	KATEGORI	F	P
1	Pernah	62	82,66
2	Kadang-kadang Pernah	4	5,33
3	Tidak Pernah	6	8
4	Tidak Tau Sama Sekali	3	4
JUMLAH		75	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa 82,66 % siswa menyatakan bahwa petugas BK pernah memberikan layanan orientasi mengenai jurusan yang tersedia di sekolah 5,33 % siswa menyatakan kadang-kadang pernah, 8 % siswa yang menyatakan tidak pernah diberikan layanan orientasi, dan hanya 4 % yang merasa tidak tau sama sekali tentang masalah ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi layanan orientasi mengenai lingkungan sekolah, dapat dikategorikan sangat baik.

2) Layanan informasi pendidikan jabatan

Untuk mengetahui apakah siswa sering mendapatkan layanan informasi berkenaan tentang pendidikan dan jabatan, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Layanan Informasi Pendidikan Dan Jabatan

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	41	54,66
2	Cukup Sering	20	26,66
3	Kurang Sering	14	18,66
4	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		75	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 54,66 % siswa menyatakan sering mendapat layanan informasi mengenai pendidikan dan jabatan, 26,66 % cukup sering, 18,66 % siswa menyatakan kurang sering, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah mendapat layanan informasi ini. Hal menunjukan bahwa pandangan siswa tentang layanan BK ditinjau dari segi layanan informasi pendidikan dan jabatan dikategorikan cukup baik.

### 3) Layanan penempatan dan penyaluran bakat minat.

Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat, sesuai dengan kemampuannya, bakat, minat, maupun kebutuhannya, sehingga siswa dapat merasa puas dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. (misalnya penempatan dan penyaluran dalam kelas, jurusan/layanan, dan lain-lain). Untuk mengetahui apakah perlu adanya layanan penempatan dan penyaluran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Layanan Penempatan Dan Penyaluran Bakat Minat

NO	KATEGORI	F	P
1	Perlu	53	70,66
2	Kurang Perlu	5	6,66
3	Cukup Perlu	17	22,66
4	Sangat Tidak Perlu	-	-
JUMLAH		75	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 70,66% siswa menyatakan merasa perlu mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran bakat minat. 6,66% siswa merasa kurang perlu, sedangkan 22,66% siswa menyatakan cukup perlu dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak perlu.

Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang layanan bimbingan penempatan dan penyaluran bakat minat termasuk dalam kategori baik.

4) Layanan pengembangan kebiasaan belajar.

Untuk mengetahui apakah siswa mampu belajar dengan baik setelah mendapatkan layanan pengembangan kebiasaan belajar berkenaan dengan cara mengatasi kesulitan belajar bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pengembangan Kebiasaan Belajar

NO	KATEGORI	F	P
1	Mampu	50	66,66
2	Kurang mampu	13	17,33
3	Sangat mampu	5	6,66
4	Tidak mampu	7	9,33
JUMLAH		75	100%

Dari tabel tersebut 66,66% siswa berpendapat bahwa mereka mampu belajar dengan baik setelah mendapatkan layanan pengembangan kebiasaan belajar berkenaan dengan cara mengatasi kesulitan belajar, 17,33% siswa menyatakan kurang mampu,

6,66% siswa menyatakan sangat mampu dan hanya 9,33% siswa yang menyatakan tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang layanan pengembangan kebiasaan belajar termasuk dalam kategori baik.

5) Layanan individual berkenaan dengan pengentasan masalah pribadi.

Untuk mengetahui apakah dengan pemberian layanan ini masalah siswa dapat terbantu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Pengentasan Masalah Pribadi

NO	KATEGORI	F	P
1	Terbantu	54	72
2	Kurang terbantu	9	12
3	Cukup terbantu	12	16
4	Tidak terbantu	-	-
JUMLAH		75	100%

Dari tabel tersebut 72% siswa menyatakan terbantu dengan adanya layanan individual berkenaan dengan pengentasan masalah pribadi 12% siswa merasa kurang terbantu, 16% siswa menyatakan cukup terbantu dan tidak ada siswa yang merasa tidak terbantu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang layanan individual berkenaan dengan pengentasan masalah pribadi dikategorikan baik.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling pada MAN 2 Model Banjarmasin.

1) Pemahaman siswa tentang BK.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang BK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa Tentang Manfaat BK

NO	KATEGORI	F	P
1	Sangat Bermanfaat	53	70,66
2	Cukup Bermanfaat	17	22,66
3	Kurang Bermanfaat	-	-
4	Tidak Bermanfaat	5	6,66
JUMLAH		75	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 70,66 % siswa menyatakan mengetahui akan maksud dan tujuan bimbingan konseling, 22,66 % siswa menyatakan cukup mengetahui, tidak ada siswa yang menyatakan kurang mengetahui dan hanya 6,66 % siswa yang tidak mengetahui. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan BK ditinjau dari segi pemahaman siswa tentang BK dapat dikategorikan baik.

- 2) Dan untuk mengetahui minat siswa dalam layanan bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Dalam Layanan BK

NO	KATEGORI	F	P
1	Berminat	61	81,33
2	Kurang Berminat	3	4
3	Cukup Berminat	7	9,33
4	Tidak Berminat	4	5,33
JUMLAH		75	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 81,33 % siswa menyatakan berminat untuk layanan bimbingan konseling, 4 % siswa menyatakan kurang berminat, 9,33 % siswa merasa cukup berminat, dan 5,33 % siswa merasa tidak berminat. Hal tersebut menyatakan bahwa minat siswa untuk layanan BK termasuk dalam kategori sangat baik.

- 3) Untuk mengetahui keaktifan petugas BK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Keaktifan Petugas BK Dalam Memberikan Layanan

NO	KATEGORI	F	P
1	Aktif	41	54,66
2	Cukup Aktif	11	14,66
3	Kurang Aktif	13	17,33
4	Tidak Aktif	10	13,33
JUMLAH		75	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 54,66 % siswa menyatakan bahwa petugas BK aktif dalam memberikan layanan bimbingan konseling, 14,66 % siswa menyatakan cukup aktif, 17,33 % siswa menyatakan kurang aktif, dan 13,33 % siswa menyatakan petugas BK tidak Aktif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi keaktifan petugas BK dikategorikan cukup baik.

- 4). Untuk mengetahui peranan bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Peranan Bimbingan Konseling Berkenaan Dengan Membantu Siswa Dalam Belajar Berprestasi

NO	KATEGORI	F	P
1	Membantu	53	70,66
2	Cukup Membantu	11	14,66
3	Kurang Membantu	6	8
4	Tidak Membantu	5	5,66
JUMLAH		75	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 70,66 % siswa menyatakan peranan BK membantu siswa, 14,66 % siswa menyatakan cukup membantu, 8 % siswa menyatakan kurang membantu, dan 5,66 % siswa menyatakan tidak membantu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan BK ditinjau dari segi peranan BK masuk dalam kategori baik.

## 5). Sikap petugas BK.

Untuk mengetahui tentang sikap konselor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Pandangan Siswa Terhadap Sikap Petugas BK

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu Bersikap Ramah	53	70,66
2	Kadang-kadang Ramah	14	18,66
3	Tidak Ramah	8	10,66
4	Menakutkan	-	-
JUMLAH		75	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 70,66 % siswa menyatakan petugas BK selalu bersikap ramah terhadap siswa, 18,66 % siswa menyatakan kadang-kadang ramah, 10,66 % siswa menyatakan tidak ramah, dan tidak ada yang menyatakan bahwa sikap petugas BK itu menakutkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari sikap petugas BK dapat dikategorikan baik.

Sedangkan untuk menunjang data pokok mengenai pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling penulis mengadakan wawancara langsung dengan petugas BK yang mana data tersebut meliputi tujuan pemberian layanan BK serta faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling. Data tersebut penulis sajikan menurut urutan masalah yang ditemukan di lapangan seperti berikut:

1. Tujuan Bimbingan Konseling

- 1) Pengenalan diri dan lingkungan siswa

Untuk mengetahui pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi tujuan bimbingan konseling mengenai pengenalan diri dan lingkungan siswa,

dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, sebagian besar siswa merasa senang jika petugas memberikan bimbingan dan pengenalan kepada siswa tentang lingkungan mereka tinggal (adanya perbedaan sosial budaya, dan lain-lain) walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak percaya diri dan bersikap rendah diri, malu mengungkapkan permasalahan mereka .

Dari hal tersebut pandangan siswa tentang tujuan bimbingan konseling dikategorikan baik.

## 2) Penerimaan diri dan lingkungan

Berdasarkan dari hasil wawancara, sebagian besar siswa terdorong untuk memanfaatkan kegiatan bimbingan dan konseling terutama setelah mendapat arahan mengenai penerimaan diri secara positif (kekuatan dan kelemahan diri siswa). Dan hanya sebagai terkecil siswa yang sulit menerima diri mereka apa adanya.

Dari hal tersebut, pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi tujuan bimbingan konseling mengenai penerimaan diri dan lingkungan dikategorikan baik.

## 3) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas BK, sebagian siswa mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan di mana mereka berada tanpa ada paksaan dari orang lain dan hanya sebagian kecil dari siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuannya dalam hal mengatasi dan mengambil setiap keputusan ketika menghadapi masalah. dari hal tersebut persepsi siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau

dari segi tujuan BK mengenai pengembangan kemampuan mengambil keputusan adalah baik.

#### 4) Kemampuan mengarahkan diri

Berdasarkan dari hasil wawancara sebagian besar siswa mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa harus bertumpu dengan orang lain, dan hanya sebagian kecil siswa yang belum bisa memanfaatkan potensi diri. Dengan demikian siswa memiliki pandangan cukup baik terhadap tujuan BK dalam bentuk kemampuan petugas BK dalam mengarahkan diri siswa.

#### 5) Perwujudan diri sendiri

Dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling sebagian besar siswa mampu mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi dengan dibimbing oleh petugas BK sehingga mereka mampu mewujudkan (merealisasikan) diri mereka secara positif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling, meliputi:

- 1) Untuk mengetahui tentang keaktifan siswa dalam layanan bimbingan konseling, dari hasil wawancara dengan petugas BK, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa aktif dalam mengikuti dan layanan bimbingan konseling dan hanya sebagian kecil dari siswa yang tidak aktif, hal tersebut didukung oleh data *commulatif record* (data pribadi) yang digunakan oleh petugas BK dalam memantau keaktifan siswa.
- 2). Kesalah-pahaman tentang Bimbingan Konseling

Dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, sebagian siswa sudah memiliki pandangan yang baik tentang bimbingan konseling, walaupun masih ada yang ragu terhadap keberadaan bimbingan konseling.

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling dapat dikategorikan cukup baik.

### 3). Ruang Bimbingan Konseling

Dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik terhadap ruang bimbingan konseling, dan hanya sebagian kecil yang merasa kurang mendapatkan kebebasan saat berkonsultasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi ruang Bk dapat dikategorikan baik.

## 2. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, melalui angket yang penuliskan tuangkan dalam penyajian data maka dapatlah penulis analisis dalam penjelasan berikut ini:

### a. Pandangan siswa tentang layanan BK ditinjau dari segi:

#### 1) Fungsi Bimbingan Konseling

##### a) Pemahaman tentang diri siswa

Berdasarkan data yang ada nampaknya pengetahuan terhadap fungsi bimbingan konseling mengenai pemahaman terhadap diri siswa sebagian besar tanggapannya baik, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan konseling di sekolah sangat mereka perlukan dalam memberikan pemahaman terhadap manfaat fungsi bimbingan konseling, sebab jika petugas Bk memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi bimbingan

konseling maka secara otomatis juga akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang potensi yang dimiliki oleh setiap individu. sehingga dapat membantu siswa mencegah kesulitan (masalah) yang dihadapinya, walaupun ada sebagian kecil siswa yang kurang tanggapannya terhadap keberadaan bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa dapat merasakan manfaat dari fungsi BK yang kesemuanya itu berkat adanya keselarasan antara layanan dengan pelaksanaan layanan bimbingan sehingga siswa memiliki pandangan yang baik dan memiliki antusias yang cukup tinggi untuk layanan tersebut.

b) Pencegahan terhadap terjadinya masalah.

Manfaat fungsi ini adalah membantu memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegahnya, salah satunya dengan menganjurkan siswa untuk berkonsultasi dengan petugas BK agar dapat mencegah timbulnya hambatan yang bisa saja terjadi dalam keseharian mereka, Berdasarkan data yang ada nampaknya pandangan siswa tentang manfaat fungsi pencegahan terhadap terjadinya masalah sebagian besar tanggapannya baik, sebab siswa merasa terbantu dengan adanya fungsi pencegahan ini, siswa dapat merasakan manfaatnya ketika mereka menghadapi kesulitan yang ada pada diri mereka. Dengan memanfaatkan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah siswa merasa terbantu sehingga dengan pemahaman yang ada mereka dapat mencegah timbulnya hambatan/masalah/gangguan yang terjadi. Meskipun dalam hal ini mereka masih dibantu petugas BK dalam mengarahkan dan mengambil keputusan. Walaupun begitu, tidak semua siswa memiliki pandangan yang baik terhadap fungsi ini, sekiranya ada 7 siswa (9, 33 %) menyatakan fungsi ini tidak membantu mereka dalam mencegah

terjadinya masalah. Hal tersebut juga terungkap melalui hasil wawancara penulis dengan petugas BK yang menyatakan bahwa sebagian terkecil siswa yang tidak pernah berkonsultasi dengan petugas BK karena kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan masalah yang ada dalam diri sehingga mereka hanya mau keruang BK jika dipanggil oleh petugas atau pada saat menghadapi masalah besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik terhadap fungsi pencegahan, ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mau memanfaatkan fungsi pencegahan terhadap terjadinya masalah.

c) Fungsi pengentasan masalah yang dihadapi.

Usaha bantuan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat terbebas dari masalah yang dihadapi baik itu tentang masalah pribadi, masalah belajar, teman maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang ada pandangan siswa terhadap fungsi pengentasan masalah yang dihadapi sebagian besar tanggapannya baik dan merasa terbantu dengan adanya pemberian layanan BK sebab semua masalah dapat teratasi walaupun sebagian terkecil siswa menyatakan tidak semua masalah teratasi hal tersebut disebabkan karena mereka jarang meminta bantuan dengan petugas BK ketika ada masalah, hal tersebut dilatar belakangi dengan adanya anggapan bahwa: Orang yang pergi keruang BK adalah mereka "sedang bermasalah" atau telah melanggar peraturan. Itu sebabnya mereka lebih memilih memendam masalah sendiri tanpa orang lain tau. Pandangan tersebut sebagian berasal dari siswa kelas X yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap kegiatan sekolah. dalam mengatasi masalah yang diberikan petugas BK, walaupun sebagian terkecil dari siswa tidak layanan ini. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik tentang layanan bimbingan konseling dilihat dari segi fungsi pengentasan masalah yang dihadapi.

d) Pemeliharaan potensi individu.

Berdasarkan data yang ada nampaknya pandangan siswa tentang memanfaatkan fungsi pemeliharaan sebagian siswa memiliki tanggapan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa mau memanfaatkan jenis fungsi ini, dalam memelihara dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa (terutama kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pribadi tanpa harus melibatkan petugas Bk atau pada saat memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan harapan) sehingga mereka mampu mencapai cita-cita yang baik dalam kehidupan yang akan datang. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang tidak mau memanfaatkan fungsi ini karena dianggap bimbingan petugas yang diberikan melalui fungsi ini tidak berperan dalam menentukan pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan, selain itu juga karna adanya paksaan orang tua untuk memilih jurusan yang didasari oleh keinginan orangtua semata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa dapat layanan BK mengenai fungsi pemeliharaan berkat adanya dorongan/bantuan dari petugas BK, kemampuan siswa sendiri dan peran orangtua sehingga siswa mampu menggali, memelihara, serta mengembangkan potensi positif yang ada dalam diri mereka, sehingga siswa memiliki pandangan yang baik tentang layanan BK.

- b. Pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi layanan.
  - a) Pandangan siswa tentang layanan BK dalam bentuk layanan orientasi mengenai lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang ada nampaknya pandangan siswa tentang layanan BK dalam bentuk layanan orientasi mengenai lingkungan sekolah termasuk orientasi mengenai jurusan yang tersedia. Karena sebagian besar punya pandangan yang sangat baik, ini didukung dengan angka 82,66 % dan hanya sebagian kecil (4 %) saja yang merasa tidak tau mengenai informasi pemberian layanan orientasi sehingga mereka merasa tidak perlu memanfaatkan layanan ini (lihat tabel 4. 6). Sebab berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas BK siswa yang merasa tidak pernah mendapat pengenalan tentang lingkungan sekolah dikarenakan oleh siswa itu sendiri yang pada saat diberikan layanan orientasi siswa tersebut tidak berhadir ditempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya catatan petugas BK dalam buku *commulatif record*. Adapun siswa yang memiliki Pandangan yang sangat baik ini ditunjukkan siswa dengan antusias yang tinggi untuk mempunyai bekal pengenalan yang baik tentang sekolah yang dimasukinya, termasuk tentang layanan-layanan bimbingan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian terbesar siswa memiliki pandangan yang sangat baik dalam memnfaatkan layanan orientasi mengenai lingkungan sekolah.

- b) Pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan BK dalam bentuk penyajian informasi.

Berdasarkan data yang ada, nampaknya pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan BK dalam bentuk penyajian informasi sebagian punya tanggapan yang cukup baik, ini didukung dengan angka (54,66 %) dengan tanggapan yang positif, hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi yang diberikan oleh petugas BK cukup membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajar, beradaptasi dengan lingkungan dan mengarahkan siswa dalam memilih pekerjaan, terutama bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan study keperguruan tinggi. Namun dari sebagian siswa yang memiliki

pandangan yang cukup baik terhadap penyajian informasi ini ada pula yang punya tanggapan yang kurang baik, hal tersebut diakui oleh petugas BK pada saat wawancara yang menyatakan bahwa petugas BK belum bisa memberikan layanan orientasi secara maksimal kepada seluruh siswa, dikarenakan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah kurang, petugas BK yang ada pun hanya 1 (satu) orang, serta kurangnya koordinasi antara petugas, guru-guru untuk bekerja-sama dengan pihak luar (pembicara dari pihak Depnaker, dan lain-lain). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang cukup baik tentang memanfaatkan layanan informasi yang dilakukan petugas BK.

- c) Pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan BK dalam bentuk layanan penempatan dan penyaluran bakat minat.

Berdasarkan data yang ada, nampaknya pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran bakat minat sebagian besar punya tanggapan yang baik, ini didukung dengan angka (70,66 %) siswa dengan tanggapan yang baik, dan hanya 6,66 % atau 5 orang siswa yang berpendapat kurang perlu sebab mereka merasa kurang memahami manfaat layanan penempatan dan penyaluran bakat minat yang diberikan petugas BK, hal ini menjadi masukan bagi petugas BK untuk lebih memberikan pemahaman baik itu berupa informasi mengenai manfaat dari layanan ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa perlu mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan oleh petugas BK. Usaha pemberian layanan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa, agar siswa terbantu dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di lingkungannya sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya sehingga siswa dapat merasa puas dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa siswa mempunyai pandangan yang baik tentang memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran bakat minat.

- d) Pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan BK dalam bentuk pengembangan kebiasaan belajar.

Berdasarkan data yang ada nampaknya pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan BK dalam bentuk pengembangan kebiasaan belajar, sebagian siswa memiliki tanggapan baik. Hal tersebut didukung dengan angka (66,66 %) siswa punya tanggapan yang baik terhadap layanan ini dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak mampu belajar dengan baik disebabkan karena pengalaman-pengalaman mereka terdahulu yang merasa gagal dalam mendapatkan nilai yang baik jika tidak mendapatkan bimbingan belajar. Menurut penulis kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Dengan pemanfaatan yang baik terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan petugas BK, siswa mampu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok, serta mampu mengatasikesulitan dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik tentang memanfaatkan layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh petugas BK.

- e) Pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling berkenaan dengan layanan konseling perorangan (Pengentasan masalah pribadi)

Berdasarkan data yang ada nampaknya pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan konseling perorangan (individual) mengenai pengentasan masalah pribadi, sebagian besar siswa memiliki tanggapan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya pemberian layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien(siswa). Sehingga banyak siswa yang memanfaatkan

layanan ini, karena dianggap membantu dalam mengatasi masalah yang biasa mereka hadapi (seperti masalah belajar, penyesuaian sosial, dan masalah kepribadian)

Dari data yang ada, tidak ada yang merasa terbantu, dan hanya sebagian kecil dari siswa saja (12%) yang merasa kurang terbantu dengan adanya layanan ini, sebab mereka merasa lebih nyaman untuk meminta bantuan kepada teman sebayanya (curhat) dalam membantu menghadapi masalah yang dihadapi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik tentang memanfaatkan layanan konseling perorangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling

1) Pemahaman siswa tentang bimbingan konseling

Pemahaman siswa tentang manfaat layanan bimbingan konseling sangat menentukan positif tidaknya pandangan siswa tentang layanan itu sendiri. Siswa yang memahami (mengetahui) tentang BK akan mempunyai kecenderungan sikap yang positif terhadap bimbingan konseling, begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memahami akan manfaat layanan BK tentu akan sulit untuk melakukan penilaian yang positif, dan bisa saja punya kecenderungan yang negatif.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan, sebagian besar siswa mampu memahami maksud dan tujuan dari bimbingan konseling dan merasakan manfaat dari layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh petugas dan hanya sebagian kecil saja yang kurang begitu memahami akan manfaat bimbingan konseling sebab adanya pemahaman yang salah tentang BK sewaktu mereka duduk di SLTP yang mana mungkin sebelumnya mereka minim akan informasi mengenai manfaat, maksud dan tujuan BK hal tersebut di atas penulis temui responden yang duduk di kelas X yang memeng dalam tahap

pengenalan dan penyesuaian terhadap sekolah lanjutan yang mereka tempuh. (lihat tabel 04.11)

## 2) Minat siswa tentang Bimbingan konseling

Sering tidaknya pemberian berbagai macam kegiatan BK di sekolah tentu akan berpengaruh pada minat siswa untuk layanan tersebut dengan seringnya pemberian bimbingan terhadap siswa, maka semakin banyak pemahaman dan pengetahuan tentang bimbingan konseling yang mereka dapat, semakin tinggi pula minat siswa yang memanfaatkan program BK

Berdasarkan data yang ada, nampaknya minat siswa diperhitungkan pada informasi tentang pemahaman siswa akan manfaat layanan bimbingan konseling. Hal ini terlihat dari sebagian terbesar dari siswa yang merasa berminat untuk layanan bimbingan konseling, dan hanya sebagian terkecil yang tidak berminat 5,33 % atau 4 orang siswa (lihat tabel 04.12), sebab menurut mereka pelaksanaan pemberian layanan BK kurang maksimal karena hanya melibatkan 1 orang tenaga ahli saja yang dirasa kurang jika dilihat dari segi banyaknya siswa yang ada di sekolah dan mereka menilai bahwasanya petugas BK yang ada kurang komunikatif dalam memberikan bimbingan dan layanan bimbingan konseling.

Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian terbesar siswa mempunyai pandangan sangat baik tentang layanan bimbingan konseling.

## 3) Keaktifan petugas bimbingan konseling

Kemampuan petugas BK untuk memberikan suatu informasi/pesan yang dalam hal ini menyangkut masalah pemanfaatan kegiatan bimbingan konseling, dengan upaya agar apa yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena itu keaktifan

petugas BK dalam menangani siswa yang bermasalah maupun tidak dinilai sangat penting, sebab hal tersebut mampu mengubah pandangan yang baik untuk layanan bimbingan konseling

Berdasarkan data yang ada, nampaknya pandangan siswa cukup baik terhadap keaktifan petugas BK, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan kalau petugas BK tidak aktif dalam menangani masalah siswa yang bermasalah maupun tidak sebab menurut pandangan mereka petugas terkadang bersikap pasif dalam memberikan bimbingan dan layanan bagi siswa. (lihat tabel 04.13)

#### 4) Peranan bimbingan konseling

Kemampuan petugas BK dalam membantu memberikan bimbingan kepada siswa sangat mempengaruhi terhadap pandangan siswa untuk layanan (kegiatan) bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah. kemampuan petugas BK dalam memberikan bimbingan, menyampaikan materi dalam hal ini meliputi: Penguasaan materi, membawakan pelayanan dengan gaya dan sikap yang sesuai dengan profesi, dan pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan konseling itu sendiri.

Dengan adanya peranan yang baik dan membantu siswa tentu akan memberikan pandangan tersendiri bagi siswa. berdasarkan data yang ada, nampaknya peranan BK sangat diperhitungkan dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa merasa terbantu dengan adanya bimbingan dan layanan yang diberikan petugas Bk. (lihat tabel 04.14)

#### 6) Sikap petugas bimbingan konseling

Kemampuan petugas bimbingan konseling dalam memberikan informasi tentang bimbingan konseling sangat mempengaruhi pandangan siswa untuk layanan BK,

kemampuan serta kepribadian petugas BK sangat diperhitungkan oleh siswa, salah satunya adalah bagaimana sikap petugas sewaktu dalam memberikan bimbingan juga dalam pergaulan sehari-hari. sebab jika petugas tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, maka siswa enggan memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan data yang ada, nampaknya sebagian besar siswa menyatakan bahwa petugas BK dalam memberikan layanan selalu bersikap ramah. (lihat tabel 04.15)

Sedangkan hasil analisis dari wawancara penulis dengan petugas bimbingan konseling mengenai tujuan pemberian layanan BK dan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan BK, maka dapat penulis uraikan pada penjelasan berikut ini:

- a. Pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi tujuan pemberian layanan BK

1. Pengenalan diri dan lingkungan siswa

Untuk memahami berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda maka seorang konselor (Petugas BK) harus lebih mengenal dan memahami sifat, watak dan latar belakang siswa yang beraneka ragam. Sebelum menentukan teknik pendekatan pada siswa tersebut, hal ini sangat berguna dalam membantu siswa yang datang kepada konselor untuk meminta bimbingan dalam pengentasan masalah yang dihadapi.

Dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, nampaknya siswa merasa senang jika petugas BK mau lebih dekat mengenal latar belakang, sifat dan watak mereka, sebab hal ini akan merubah pandangan siswa tentang sikap konselor yang terkadang dinilai arogan dan suka mencari-cari kesalahan murid. Walaupun begitu, tidak semua siswa mau bersikap bersahabat dengan petugas BK, sebab ada sebagian kecil siswa

yang merasa rendah diri dan tidak percaya kepada diri sendiri, takut bertanya dan serta bersikap malu mengemukakan permasalahan dirinya.

Terkait dengan masalah ini, maka penulis berkesimpulan bahwa untuk mengenal tentang diri dan lingkungan siswa, dalam hal ini petugas sangat aktif melakukan berbagai macam pendekatan kepada siswa, tujuannya untuk mengenal lebih jauh tentang latar belakang lingkungan sosial siswa, sehingga dengan pendekatan tersebut pada akhirnya siswa memiliki pandangan yang baik/positif terhadap tujuan bimbingan konseling dan mau layanan BK yang dilaksanakan disekolah.

## 2. Penerimaan diri dan lingkungan secara positif

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap petugas BK, tentang bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang sedang mengalami masalah baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, petugas BK mencoba memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana mereka harus mencoba mengenali tentang bakat serta potensi yang ada dalam diri mereka, mau menerima kekurangan serta keterbatasan yang ada secara positif, dan mencoba membantu menumbuhkan kepercayaan diri mereka agar mereka lebih dewasa dalam bertindak dan mengambil setiap keputusan secara positif dalam situasi apapun.

Untuk membuktikan hasil yang diperoleh dari penelitian, yaitu pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling ditinjau dari segi tujuan BK mengenai penerimaan diri dan lingkungan adalah positif, maka dapat dibuktikan dengan adanya dampak positif yang dirasakan oleh siswa setelah mendapat bimbingan/arahan dari petugas BK mengenai penerimaan diri (kekuatan dan kelemahan diri) banyak siswa yang terdorong untuk

memanfaatkan kegiatan BK. Dari banyak hal tentang manfaat bimbingan konseling yang tidak mereka ketahui, pada akhirnya mereka tahu.

### 3. Pengembangan kemampuan mengambil keputusan

Memantau kemajuan perkembangan siswa merupakan tugas dan kewajiban dari seorang guru, terutama guru BK. Dari hasil wawancara dengan petugas BK, setelah mendapatkan bimbingan sebagian besar siswa mampu memutuskan sendiri tindakan yang akan mereka lakukan sesuai dengan keadaan yang ada pada diri mereka berada dan dilingkungan dimana mereka tinggal.

Disini petugas BK hanya berperan sebagai "mediator" atau penengah jika siswa meminta saran/nasehat tentang masalah yang mereka hadapi, selanjutnya petugas hanya memberikan arahan dan kepercayaan terhadap siswa agar mereka mampu membantu/menolong dirinya sendiri dalam memecahkan masalahnya. Sedangkan untuk mengetahui/ menemukan bakat dan minat yang dimiliki siswa, petugas lebih memilih untuk observasi dan berinteraksi langsung dengan siswa atau bisa juga ditempuh melalui tes IQ, bakat, dan minat yang diselenggarakan berkat kerja-sama pihak sekolah dan lembaga tertentu (psikolog) sehingga lebih mengetahui tentang pribadi siswa.

Terkait dengan masalah ini, maka penulis berkesimpulan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik terhadap tujuan BK dalam membantu mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, walaupun ada sebagian kecil siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuannya sendiri dalam hal mengatasi masalah.

### 4. Kemampuan mengarahkan diri

Berdasarkan dari hasil wawancara, dalam memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana seharusnya mereka bersikap mandiri dalam bertindak tanpa harus

bergantung pada orang lain(termasuk petugas Bk) disini petugas BK berupaya memberikan dorongan semangat kepada siswa dan meyakinkan siswa bahwa dengan bakat serta kemampuan yang mereka miliki, mereka mampu meraih kesuksesan dan prestasi belajar yang lebih baik lagi tanpa harus beertumpu pada orang lain, walaupun masih ada saja sebagian terkecil siswa yang merasa minder akan kemampuan dirinya yang mereka rasakan jauh dibawah teman-teman sebayanya (baik dari segi fisik, intelegensi, dan lain-lain)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang cukup baik terhadap tujuan bimbingan konseling dalam bentuk kemampuan petugas BK dalam membantu mengarahkan diri siswa.

#### 5. Kemampuan mewujudkan diri

Sebagian siswa dalam bertindak akan dipebgaruhi oleh berbagai unsur dari orang lain(seperti paksaan, imbalan, dan lain-lain) sehingga kalau dianalisa secara mandalam,tindakan yang mereka lakukan terkadang diluar dari keinginan mereka sendiri,oleh sebab itulah petugas BK yang juga dibantu oleh guru wali kelas dan guru bidang studi berusaha membantu mengarahkan siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, selama ini sebagian terbesar siswa mampu mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi tanpa adanya paksaan dari orang lain dengan dibimbing oleh petugas BK yang memantau perkembangan siswa.

#### b. Faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan BK.

##### 1. Keaktifan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap petugas Bk tentang keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah, sebagian besar siswa aktif.terungkap dengan banyaknya siswa yang datang keruang Bk untuk berkonsultasi dengan petugas, dan kebanyakan dari mereka datang atas kemauan sendiri,disamping ada yang melalui surat dan dipanggil oleh petugas Bk. untuk membuktikan hasil yang diperoleh dari penelitian.yaitu: Pandangan siswa tentang layanan bimbingan konseling adalah positif maka dapat dibuktikan dengan bentuk tingkah laku, tingkah laku disini adalah teraplikasinya pandangan/sikap siswa dalam bentuk layanan bimbingan konseling, yang salah satunya dengan cara aktif mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah.

## 2. Kesalahpahaman tentang bimbingan konseling

Salah satu faktor penyebab adanya pandangan yang kurang baik terhadap layanan bimbingan konseling adalah kesalahpahaman tentang bimbingan konseling. sebab, sering kali dijumpai di lapangan, siswa menganggap bahwa petugas BK adalah polisi sekolah yang selalu mencari-cari kesalahan, BK dianggap tempat anak-anak nakal yang akan dihukum karena telah melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas BK, sebagian siswa sudah memiliki pandangan yang baik terhadap bimbingan konseling.hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi dan komunikasi yang baik untuk mengenalkan bimbingan konseling lebih jauh kepada siswa sehingga hanya sedikit siswa yang masih bersikap ragu dan takut dengan petugas BK sebab mereka mereka kurang membuka diri dengan petugas Bk yang ada disekolah..

### 3. Ruang bimbingan konseling

Salah satu sarana dari bimbingan konseling adalah ruangan BK, dengan adanya ruangan BK maka akan mempermudah siswa untuk berkonsultasi dengan petugas BK, dan juga akan mampu menjaga kerahasiaan masalah. Dari hasil wawancara, nampaknya pandangan siswa terhadap ruangan BK sebagian besar siswa memiliki pandangan yang cukup baik, dan hanya sebagian kecil yang merasa kurang nyaman untuk berkonsultasi, sebab menurut mereka ruangan BK kurang memberikan *privacy*/kebebasan bagi siswa yang datang untuk berkonsultasi, dikarenakan ruangan BK di MAN 2 Model Banjarmasin berada ditengah-tengah lokal/kelas tempat siswa lain belajar.

Terkait dengan masalah ini, maka penulis berkesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di ruang bimbingan konseling MAN 2 Model Banjarmasin masih kurang, dan hal ini memerlukan kelengkapan-kelengkapan lain.

